

**STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI DALAM MENINGKATAN DAYA TARIK WISATA
PADA FESTIVAL PACU JALUR TRADISIONAL SEBAGAI
KHARISMA EVENT NUSANTARA TAHUN 2024**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi pada Program Studi
Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam
Kuantan Singingi*



Oleh :

M.HAFIS ASYRAF

NPM. 210411040

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : M.HAFIS ASYRAF

Npm : 210411040

Universitas : Islam Kuantan Singingi

Fakultas : Ilmu Sosial

Program Studi : Administrasi Negara

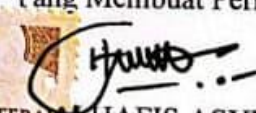
Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event sNusantara Tahun 2024.

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah deskripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Taluk Kuantan, 25 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan


M.HAFIS ASYRAF
210411040



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI DALAM MENINGKATKAN DAYA
TARIK WISATA PADA FESTIVAL PACU
JALUR TRADISIONAL SEBAGAI KHARISMA
EVEN NUSANTARA TAHUN 2024

NAMA : M. HAFIS ASYRAF
NPM : 210411040
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

PEMBIMBING II



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Jumat
Tanggal : 01
Bulan : Agustus
Tahun : 2025

Tim Penguji

KETUA



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

SEKRETARIS



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

1. RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si (Pembimbing I) ()
2. DESRIADI, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji I) ()
3. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji II) ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi


RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

ABSTRAK

STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI DALAM MENINGKATAN DAYA TARIK WISATA PADA FESTIVAL PACU JALUR TRADISIONAL SEBAGAI KHARISMA EVENT NUSANTARA TAHUN 2024

M.HAFIS ASYRAF

NPM. 210411040

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024. Perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024. Teknik penarikan sampel untuk unsur responden Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian sebagai mana adanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik Festival Pacu Jalur Tradisional cukup baik dalam pelibatan masyarakat melalui Pokdarwis, pelestarian budaya, dan edukasi lingkungan. Namun, secara keseluruhan strategi ini masih tergolong kurang optimal, karena belum maksimal dalam pemanfaatan media digital, pengembangan infrastruktur, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan ekonomi kreatif masyarakat.

Kata Kunci : Strategi, Daya Tarik Wisata

ABSTRACT

STRATEGY OF THE DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM OF KUANTAN SINGINGI DISTRICT IN INCREASING TOURISM ATTRACTION AT THE TRADITIONAL PACU JALUR FESTIVAL AS THE CHARISMA OF THE NUSANTARA EVENT IN 2024

M.HAFIS ASYRAF

NPM. 210411040

The purpose of this study was to determine the Strategy of the Kuantan Singingi Regency Culture and Tourism Office in increasing tourist attractions at the traditional pacu Jalur Festival as a charismatic Nusantara event in 2024. The formulation of the problem in the study is How is the Strategy of the Kuantan Singingi Regency Culture and Tourism Office in Increasing Tourist Attractions at the Traditional Pacu Jalur Festival as a Charisma Nusantara Event in 2024. The sampling technique for the respondent elements of the Kuantan Singingi Regency Culture and Tourism Office used the purposive sampling technique. The data analysis used is quantitative descriptive, which is a method used to analyze data by describing or depicting data collected in full about a condition or problem that occurs in the research object as it is. The results of this study indicate that the Strategy of the Kuantan Singingi Regency Culture and Tourism Office in increasing the attraction of the Traditional Pacu Jalur Festival is quite good in involving the community through Pokdarwis, cultural preservation, and environmental education. However, overall this strategy is still considered less than optimal, because it has not been maximized in utilizing digital media, infrastructure development, cross-sector collaboration, and strengthening the community's creative economy.

Keywords: Strategy, Tourist Attraction

DAFTAR ISI

	Halaman:
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Aspek Teoritis.....	8
1.4.2 Aspek Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Teori/konsep Administrasi Negara	10
2.1.2 Teori/Konsep Organisasi	11
2.1.3 Teori/Konsep Sumber Daya Manusia.....	12
2.1.4 Teori/Konsep Strategi	13
2.1.5 Teori/Konsep Daya Tarik Wisata	15
2.1.6 Teori/Konsep Pembentukan Pokdarwis dan Masyarakat Sadar Wisata	16
2.2. Kerangka Pemikiran.....	20
2.3. Hipotesis.....	21
2.4. Defenisi Operasional.....	22
2.4.1 Pembentukan Pokdarwis.....	22
2.4.2 Masyarakat Sadar Wisata.....	22
2.5. Operasional Variabel.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Informan	25
3.3. Sumber Data Penelitian.....	26
3.3.1 Data Primer	26
3.3.2 Data Sekunder.....	26
3.4. Fokus Penelitian.....	26
3.5. Lokasi Penelitian.....	26
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6.1 Observasi	27
3.6.2 Wawancara.....	27
3.6.3 Dokumentasi	27
3.7. Metode Analisis Data.....	27
3.7.1 Reduksi Data	28
3.7.2 Penyajian Data	28
3.7.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi	28
3.8. Jadwal Penelitian.....	29

BAB VI PENUTUP

5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik oleh individu maupun kelompok orang. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang kompleks, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Koentjaraningrat, seorang guru besar antropologi Indonesia, berpendapat bahwa kata "kebudayaan" berasal dari kata sansekerta "buddhayah" yang merupakan bentuk jamak dari kata "buddhi" yang berarti "budi" atau "akal". Oleh karena itu, "kebudayaan" dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan budi dan akal. Ada juga yang berpendapat bahwa "kebudayaan" berasal dari majemuk kata "budi daya" yang berarti kekuatan budi atau akal. Menurut Koentjaraningrat, unsur kebudayaan memiliki tiga bentuk, yaitu ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sejenisnya, benda-benda hasil karya manusia, serta sesuatu yang digunakan untuk melakukan aktivitas berpola dalam sebuah komunitas masyarakat. (Sumarto, 2019:144-145).

Selo Soedirman dan Soelman Soemardi berpendapat bahwa kebudayaan adalah segala hal yang dihasilkan oleh masyarakat dalam bentuk karya, rasa, dan cipta. Karya tersebut mencakup teknologi dan kebudayaan yang bersifat materi dan fisik yang dibutuhkan manusia untuk menguasai lingkungan sekitar agar hasil dan kekuatannya dapat disimpan sebagai kebutuhan masyarakat. (Sumarto, 2019: 148-151).

Saat ini, perkembangan globalisasi terus mengalami kemajuan dengan kecepatan yang sangat tinggi, fenomena ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan budaya. Dalam era globalisasi seperti saat ini, banyak perkembangan yang terjadi dengan cepat, khususnya dalam bidang teknologi. Globalisasi menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, karena era ini juga membawa arus modernisasi yang membuat generasi muda Indonesia lebih tertarik pada budaya asing daripada budaya lokal. Tanpa disadari, mereka secara perlahan telah kehilangan semangat nasionalisme yang seharusnya menjadi bagian dari diri mereka (Suryana dan Dewi, 2021: 598-602).

Pengembangan suatu kepariwisataan budaya khususnya menjadi sebuah pengembangan kepariwisataan yang memberikan akses kebudayaan lokal untuk diketahui oleh wisatawan seperti apa dan bagaimana kebudayaan lokal itu terbentuk. Pengembangan potensi budaya tidak hanya baru saja tercipta tetapi sudah dikembangkan di berbagai belahan di bumi nusantara ini, tetapi kembali lagi, meski pariwisata bersifat fleksibel dalam pengembangannya, terkhusus dalam pengembangan suatu budaya untuk dijual sebagai sebuah pariwisata harus tetap memperhatikan aspek social yang sudah berlaku turun-temurun di masyarakat khususnya peraturan-peraturan yang sudah diciptakan sejak dulu dari berbagai budaya yang terbentuk oleh leluhur mereka.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang terus mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan berbagai peran antar jaman yang berbeda. Pariwisata sendiri membawa sebuah ungkapan sebagai suatu industri abadi yang tidak akan pernah lenyap di lekang oleh zaman sebab pariwisata mampu

mengikuti secara fleksibel berbagai perubahan yang terjadi. Industri pariwisata sendiri sampai saat ini masih menjadi industri utama sebagai pasar dunia, apalagi di Indonesia dengan berbagai kultur budaya dan kekayaan alamnya membuat nusantara ini tidak pernah habis untuk dijelajahi berbagai potensi wisatanya. Potensi pengembangan sebuah kepariwisataan dalam suatu daerah di Indonesia juga sangat bisa bersaing dengan berbagai objek wisata terkenal di seluruh dunia.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah dasar hukum yang mengatur pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sektor pariwisata di Indonesia. Undang-undang ini disahkan pada 16 Januari 2009 dengan tujuan untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas, berkelanjutan, dan memberikan manfaat sosial, budaya, serta ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Ayat (1) Pasal 1: Setiap wisatawan berhak memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi, dan perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi.

Pengembangan suatu pariwisata tidak hanya sebatas pada sebuah pengembangan dalam satu atau dua objek saja melainkan seluruh hal-hal yang mampu masuk ke dalam syarat pariwisata bisa dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata. Suatu daya tarik wisata atau pengembangan kepariwisataan daerah haruslah memperhatikan setiap aspek yang ada untuk nantinya mampu dijual kepada wisatawan dan secara optimal memberikan hasil positif bagi daerah itu sendiri sehingga tidak hanya menciptakan lalu dikelola oleh pihak luar atau asing sehingga daerah yang ingin mengembangkan pariwisata dengan tujuan untuk

menjadi lebih maju malah membuat sebaliknya. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan sesuai dengan yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Ayat (1) Pasal 2: Setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik daya tarik wisata. Indonesia memiliki banyak potensi yang sebagian besar juga telah dijadikan daya tarik wisata tujuan. Sumber daya yang termasuk seperti berbagai sumber daya alam, budaya, dan kuliner, selain sumber daya manusia tersebar di hampir seluruh Indonesia. Namun saat ini diketahui masih banyak daya tarik wisata yang kurang mendapat perhatian dan pengembangannya juga belum optimal. Padahal, suatu pengembangan akan berdampak pada meningkatnya perkembangan setiap daerah melalui sektor pariwisata. Dengan meningkatnya daya tarik wisata, kesempatan kerja semakin luas, terutama bagi masyarakat setempat (Haryanto, D. (2021):102-118).

Daya tarik wisata yang ada menarik wisatawan domestik dan asing, terutama karena Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang indah (Rahma, 2020). Suatu daya tarik tentunya perlu beberapa sentuhan dan penataan yang baik agar menjadi destinasi wisata bagi tujuan wisatawan (Wibisono, 2021: 117-128). Keberagaman daya tarik wisata tentunya tidak terlepas dari proses terbentuknya sesuai yang sudah tertera dalam Undang-undang tentang kepariwisataan.

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang besar. Potensi wisata tersebut berupa budaya ataupun keindahan alam. Dari potensi wisata tersebut,

yang sangat prospektif dikembangkan adalah jenis obyek wisata alam dan wisata budaya dengan atraksi-atraksi budaya lainnya. Salah satu kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Pacu Jalur merupakan potensi wisata yang digelar setiap tahun dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, pengertian dari pacu jalur itu sendiri adalah Pacu adalah bertanding dan jalur adalah perahu yang panjang dengan ukuran 25 meter-40 meter mempunyai muatan 40-60 orang, pacu jalur termasuk dalam agenda kalender nasional dan pacu jalur merupakan budaya Kabupaten Kuantan Singingi yang sudah ada sejak dulu bahkan telah berumur ratusan tahun, pacu Jalur dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

Festival pacu jalur tradisional merupakan salah satu event wisata tahunan di Kabupaten Kuantan Singingi yang sudah dilaksanakan lebih dari 1 abad. Pacu jalur adalah salah satu tradisi budaya turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Kuantan Singingi dan merupakan satu-satunya di dunia. Tidak lupa dengan keramaian dan varalitas pada pacu jalur, pacu jalur memiliki tukang tari, sosok yang dikatakan bisa sebagai ikon pada masing-masing jalur. Tukang tari biasanya adalah sosok anak kecil yang memiliki keseimbangan tubuh yang bagus karena saat jalurnya menang biasanya tukang tari akan berdiri di haluan jalurnya sambil melakukan selebrasi. Pacu jalur bukanlah kompetisi semata, tapi juga merupakan salah satu langkah memajukan ekonomi.

Pada tahun 2024 Pacu Jalur Tradisional Kabupaten Kuantan Singingi lolos dalam Kharisma Event Nusantara 2024. Kharisma Event Nusantara (KEN) 2024 resmi diluncurkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf)

Sandiaga Uno di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Karisma Event Nusantara (KEN) merupakan salah satu strategi kolaborasi Kemenparekraf RI bersama daerah melalui penyelenggaraan event berkualitas yang bertujuan untuk mempromosikan destinasi pariwisata dan ekonomi kreatif, meningkatkan kunjungan wisatawan, pemberdayaan potensi lokal, serta memberikan dampak positif terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Festival Pacu Jalur Tradisional menyuguhkan atraksi seni dan budaya di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Riau, diharapkan menjadi momentum untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Festival Pacu Jalur masuk dalam Karisma Event Nasional (KEN) Kementerian Pariwisata 2024. Agar event Pacu Jalur semakin diminati wisatawan nusantara dan mancanegara. Meningkatkan daya tarik wisata menjadi yang terpenting dilakukan, mengingat Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Salah satu rumusan kepariwisataan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi adalah handal pada bidang pariwisata dan memperbaiki fasilitas pendukung yang menuju pada tempat-tempat wisata yang akan dikunjungi oleh para wisatawan. Sehingga pada masa yang akan datang pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi akan lebih maju dan mampu memikat daya saing yang tinggi terhadap persaingan wisata-wisata lain diseluruh Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, pembangunan dan pengembangan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi sekarang ini mampu bekerjasama dengan pihak asing ataupun investor asing, guna untuk meningkatkan proses pengenalan wisata

Kabupaten Kuantan Singingi diseluruh Dunia. Hal ini sebagai salah satu strategi untuk melakukan kegiatan promosi pariwisata dan mampu menangani permasalahan pengelolaan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yang lebih maju dan berkembang.

Permintaan wisata sangat dipengaruhi oleh preferensi dan karakteristik masing-masing individu terhadap suatu objek wisata yang selanjutnya dapat menentukan tinggi rendahnya kunjungan wisatawan. Ketiadaan jumlah kunjungan yang pasti tersebut menyebabkan nilai manfaat dari obyek wisata terhadap berbagai sektor lainnya tidak dapat diketahui dengan pasti. Dengan adanya ketidak pastian jumlah kunjungan, maka perlu dilakukan pendugaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke obyek wisata tersebut. Nilai ini merupakan bentuk karakteristik sosial ekonomi yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu tempat objek wisata.

Mengingat pariwisata merupakan sektor andalan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, kemudian target-target pariwisata yang telah ditetapkan menjadi fokus utama untuk dikelola dan strategi dalam meningkatnya kunjungan wisatawan . Maka strategi promosi pariwisata diharapkan menjadi momentum untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan masuknya Festival Pacu Jalur dalam Kharisma Event Nasional (KEN) Kementerian Pariwisata.

Namun melihat upaya diberdayakannya promosi pariwisata oleh pemerintah pada tahun-tahun belakangan ini, maka fokus kajian yang ingin diteliti adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kebijakan pemerintah Kabupaten

Kabupaten Kuantan Singingi terhadap lingkungan wisata di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2024. Berdasarkan berbagai uraian masalah rendahnya kunjungan wisatawan dan ketiadaan jumlah kunjungan yang pasti tersebut menyebabkan nilai manfaat dari obyek wisata terhadap berbagai sektor lainnya tidak dapat diketahui dengan pasti, maka penulis kemudian tertarik mengadakan penelitian secara mendalam mengenai “Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh penulis, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam

meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024 dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan memberikan kontribusi dalam pengembangan.

1.4.2 Aspek Praktis

Menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan dengan bagaimana strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan daya tarik wisatawan pada festival pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi sebagai kharisma *event* nusantara tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana evaluasi dalam meningkatkan kebijakan pemerintah terhadap promosi pariwisata berbasis kearifan lokal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/konsep Administrasi Negara

Administrasi Negara adalah ilmu yang mempelajari bagaimana organisasi pemerintah mengelola sumber daya yang dimiliki, baik manusia maupun non-manusia, dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh negara melalui berbagai kebijakan yang dibuat. (Pohan, 2020 : 45)

Administrasi Negara adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola dan melaksanakan kebijakan publik untuk mencapai tujuan negara. Administrasi negara mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh aparat pemerintah dalam menjalankan fungsi-fungsi negara, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan publik (Nugroho. (2022):101-130).

Administrasi Negara adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana lembaga publik dikelola dan dikembangkan melalui perencanaan yang strategis, pengorganisasian yang efektif, serta pengawasan yang ketat, guna mencapai tujuan-tujuan pemerintah. Administrasi ini juga menyangkut berbagai kebijakan dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan publik. (Suryana, 2020, hlm. 23)

Administrasi negara adalah sistem yang mengintegrasikan manajemen, politik, dan hukum dalam rangka melaksanakan kebijakan publik serta memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif. (Richard M.,2019:8-10)

2.1.2 Teori/Konsep Organisasi

Organisasi merupakan studi sistematis yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia, struktur, dan proses dalam organisasi guna mencapai tujuan tertentu. Fokusnya tidak hanya pada hubungan formal, tetapi juga pada dinamika sosial yang memengaruhi efektivitas organisasi. (Robbins dan Judge, 2023 : 18-25). Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama dalam suatu struktur yang terorganisasi untuk mencapai tujuan bersama, dengan koordinasi, komunikasi, dan pembagian tugas yang efektif. (Fathurahman 2021:15)

Organisasi adalah studi tentang proses formal dan informal dalam organisasi, dengan fokus pada efektivitas pengambilan keputusan, struktur hierarki, dan pengelolaan sumber daya (R. Soekarno Hadisumarto, 2021:18-30). Organisasi adalah serangkaian konsep dan prinsip yang menjelaskan perilaku individu, kelompok, dan struktur organisasi dalam kondisi tertentu (Ade Heryana, 2020 :12-25).

Organisasi adalah bentuk pembagian kerja dan bentuk tata komunikasi kerja antara dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan dalam suatu pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan bersama. (Fithriyyah 2021:1-10)

Struktur organisasi menggambarkan bagaimana pekerjaan dan tanggung jawab dibagi, dikoordinasikan, dan dikelola dalam suatu organisasi. Struktur ini mencakup pembagian kerja, hierarki otoritas, dan alur komunikasi antara bagian-bagian organisasi (Robinson dkk, 2020 : 34-56). Dalam organisasi, tugas-tugas utama dibagi menjadi departemen atau divisi berdasarkan fungsi, produk, atau

geografi. Contohnya termasuk divisi pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan produksi (Luthans, Fred, 2020 :120-140). Organisasi adalah kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi memiliki struktur yang mengatur hubungan antar individu dan memfasilitasi pencapaian tujuan. (Handoko, H. (2021): 45-46).

Bagian penting dari organisasi adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi memiliki tujuan yang jelas dan memerlukan kerjasama antar anggotanya (Lumbanraja, F. A. (2021):30-31). Kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi dan mengarahkan perilaku pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan melibatkan komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan anggota tim (Handoko, H. (2021): 48-49). Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang dibagikan oleh anggota organisasi. Budaya ini memengaruhi perilaku, interaksi, dan cara kerja dalam organisasi (Schein, Edgar H. 2021:150-180). Komunikasi yang efektif adalah bagian penting dari organisasi karena memastikan informasi mengalir dengan baik antara semua tingkatan dan departemen, serta membantu dalam pengambilan keputusan (Robinson,dkk, 2022 : 45-65). SDM merupakan bagian penting dari organisasi yang bertanggung jawab untuk mengelola rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan kesejahteraan karyawan **(Dessler, Gary.2020:10-40).**

2.1.3 Teori/Konsep Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa SDM adalah segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi manusia untuk mencapai tujuan organisasi, baik melalui aspek pengelolaan, pelatihan, maupun pengembangan yang dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan. SDM dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam kesuksesan suatu organisasi karena memiliki peran strategis dalam menjalankan kegiatan operasional (Siagian, 2020:3-5). SDM adalah individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi dan memiliki kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. SDM mencakup berbagai aktivitas mulai dari rekrutmen, seleksi, pelatihan, hingga pengembangan karier yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi (Tahir, 2021:61-67). SDM adalah semua potensi manusia yang terlibat dalam organisasi yang mempengaruhi kinerja organisasi. Pengelolaan SDM bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas individu agar bisa memberikan kontribusi yang maksimal untuk tujuan organisasi (Hasibuan, 2020:5-7). SDM sebagai bagian integral dari organisasi yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pengelolaan yang baik. Mereka menekankan bahwa pengelolaan SDM bukan hanya tentang kebijakan pengelolaan tenaga kerja, tetapi juga tentang pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada (**Rivai, 2020:10-12**).

2.1.4 Teori/Konsep Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berasal dari “stratus” yang berarti militer dan “ag” yang berarti memimpin (Ismail Solihin dalam

Ahmad (2020:1). Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan (Ahmad,2020:2)

Strategi merupakan perencanaan yang memuat tentang rangkaian kegiatan yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu atau haluan yang digunakan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan (Ahmad, 2020:2 Konsep strategi dalam dunia ekonomi khususnya perdagangan bertujuan untuk mempertahankan keunggulan kualitas dan daya saing dari produk lain yang sejenis. Selain itu, karena banyaknya pesaing, penggunaan strategi yang tepat dipercaya dapat digunakan untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan. Strategi mempunyai makna yaitu alat yang dipergunakan oleh manajemen puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi (Jim Hoy Yam,2020:2).

Strategi adalah alat untuk mencapai suatu keunggulan bersaing. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai (Fatimah & Tyas, 2020). Menurut Graaetz dalam Noor Juliansyah (2020:17) Strategi adalah alat untuk menggapai tujuan.

Strategi Dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing yaitu sebagai berikut :

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha terebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapaisasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk memilih keberhasilan usaha yang dilakukan.

Ada dua pendekatan untuk mendefinisikan strategi, yaitu dengan pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional strategi difahami sebagai suatu rencana kedepan, bersifat antisipatif (forward looking), Sedangkan dalam pendekatan yang baru, strategi lebih difahami sebagai suatu pola dan bersifat reflektif (backward-looking).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar bisa berbeda dari pesaing yang ada.

2.1.5 Teori/Konsep Daya Tarik Wisata

Wisata merupakan fenomena perpindahan orang-orang dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk bersenang-senang dalam tempo yang singkat, dimana perpindahan tersebut membutuhkan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, pengusaha, ataupun masyarakat setempat (wisnawa,dkk 2020). Sedangkan pengertian daya tarik wisata sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yaitu tempat atau segala sesuatu yang menjadi sasaran dan kunjungan para wisatawan karena keunikan, kemudahan akses dan

sarananya, serta nilai lebih dari tempat itu sendiri yang terdapat keanekaragaman hayati maupun budaya di dalamnya (Ida Bagus Kadek, 2018).

Daya tarik atau keunikan ini merupakan aset dalam menumbuhkan minat, ketertarikan, dan keinginan wisatawan untuk berkunjung. Menurut Fandeli, daya tarik daerah wisata dibagi menjadi tiga yaitu antara lain (Erika Revida dkk, 2021 : 17) :

1. Daya tarik alam, yaitu wisata yang mempunyai keunikan daya tarik alamnya untuk dikunjungi misalnya pantai, gunung, air terjun, lembah, mata air, dan sebagainya.
2. Daya tarik budaya, yaitu wisata yang menawarkan cipta karsa manusia dan keunikan daya tarik budayanya untuk dieksplorasi dan dikunjungi misalnya tempat dan peninggalan bersejarah, kesenian, serta wisata yang menjunjung tinggi kearifan lokal daerahnya.
3. Daya tarik minat khusus, yaitu wisata yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan seperti olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dan minat-minat yang lainnya.

2.1.6 Teori/Konsep Pembentukan Pokdarwis dan Masyarakat Sadar

Wisata

Pada dasarnya, pembentukan Pokdarwis adalah untuk pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi wisata sebagai langkah strategis untuk pengembangan wisata tersebut (Sugiyanto, 2020:156). Keanggotaan Pokdarwis memiliki beberapa ketentuan, yaitu bersifat sukarela, memiliki komitmen dan dedikasi,

masyarakat sekitar destinasi wisata yang mempunyai kepedulian lingkungan, mempunyai mata pencaharian yang berhubungan dengan pengadaan fasilitas barang atau jasa yang dibutuhkan wisatawan.

Pokdarwis dapat dibentuk melalui dua pendekatan, yang pertama yaitu atas inisiatif masyarakat. Artinya, Pokdarwis dibentuk atas kesadaran masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi wisata di daerahnya. Sedangkan yang kedua yaitu atas inisiatif dari instansi bidang kepariwisataan pada tempat-tempat potensial baik potensial dalam aspek kepariwisataannya maupun masyarakatnya untuk dibangun wisata (Zulkarnain, 2022:47)

Pembentukan kelompok sadar wisata mempunyai maksud mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dimana tujuan pembentukan pokdarwis adalah sebagai berikut (Purnawati, L. 2021:293-206):

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat

sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Sedangkan kelompok sadar wisata merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya).

Suatu daerah tujuan wisata, apabila dikelola dengan baik akan membawa manfaat bagi masyarakat setempat. Masyarakat bisa membuka berbagai usaha seperti toko oleh-oleh maupun jasa pemandu wisata. Hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk lokal, misalnya jajanan atau makanan khas agar dapat menjadi ikon suatu daerah. Karena wisata tidak hanya menyuguhkan keindahan alam saja tetapi perlu mengenalkan budaya lokal, serta wisata kuliner sehingga dapat menarik minat wisatawan yang akan berkunjung ke suatu tempat wisata.

Secara umum, pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam menjalankan tujuannya memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu (Tri Weda Raharjo, 2021:48) :

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wisata tersebut.
2. Sebagai mitra pemerintah daerah dalam upaya pengembangan Sadar Wisata di daerah tersebut.
3. Mengembangkan kelompok masyarakat yang berperan sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam mewujudkan masyarakat sadar wisata di daerahnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kepengurusan Pokdarwis yang mempunyai anggota relatif besar dapat dilengkapi dengan acuan dan peraturan dalam bentuk AD/ART serta beberapa seksi dengan bidang yang berlainan. Namun Pokdarwis yang anggotanya relatif kecil tidak dilengkapi dengan AD/ART dan hanya ada dua seksi bahkan tidak ada.

Berikut adalah penjabaran dari kepengurusan Pokdarwis, yaitu (Raharjo, 2022:33-39):

1. Pembina, dibedakan menjadi dua yaitu Pembina Langsung (Disbudpar Kabupaten/Kota) dan Pembina Tak Langsung (Disbudpar Provinsi & Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).
2. Penasihat, dipilih atau ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang dinilai mampu dijadikan teladan.
3. Pimpinan, yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.

4. Sekretariat, yang bertugas mendokumentasikan dan mencatat setiap kegiatan organisasi.
5. Anggota, terdiri dari masyarakat sekitar daya tarik wisata dan bergabung secara sukarela.
6. Seksi–seksi, setiap seksi terdiri dari seorang koordinator yang dibantu oleh beberapa anggotanya. Seksi–seksi yang memungkinkan untuk dibentuk dalam Pokdarwis antara lain keamanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, humas dan pengembangan SDM , serta pengembangan usaha.

Masyarakat menjadi subyek penting dalam pembangunan dan pengembangan potensi wisata Desa. Mereka harus secara aktif mulai dalam proses perencanaan hingga pengembangan serta bertanggungjawab mendorong keberhasilan bersama–sama pemerintah maupun pihak swasta yang mendukung di wilayah tersebut (Zulkarnain,2022:45). Sadar Wisata merupakan gambaran bentuk kesadaran masyarakat dalam perannya mengelola wisata yang dapat dilihat dari dua hal, yaitu:

1. Paham dan sadar sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan sehingga tercipta situasi yang kondusif.
2. Paham dan sadar akan hak menjadi pelaku wisata untuk melakukan kunjungan ke tempat wisata khususnya dalam rangka mewujudkan cinta tanah air.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata Desa bukanlah hanya menjadi kewajiban, namun saat ini telah menjadi hak mereka untuk

memberikan sumbangsih dalam pengembangan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengambilan keputusan perlu melibatkan masyarakat dengan mengakomodasi keinginan dan tujuan masyarakat dalam setiap kebijakan dalam pembangunan serta bagaimana nantinya mereka dapat merasakan manfaat pariwisata. tipe masyarakat Desa ada tiga macam, yaitu (Revida, 2022:11)

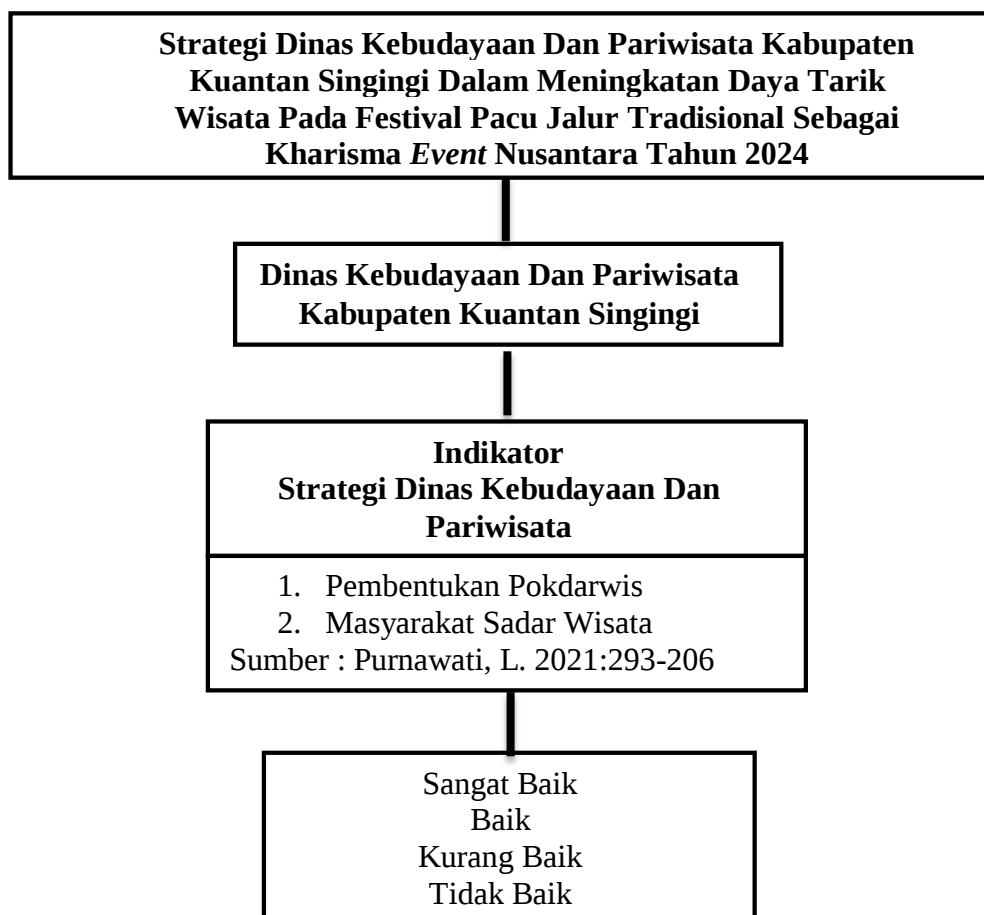
1. Masyarakat Tradisional Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masing memegang teguh adat istiadat dan pola hidup yang telah ditetapkan oleh nenek moyang sejak dulu yang kadang dinilai penerapannya diluar akal sehat. Masyarakat tradisional memiliki ciri-ciri mempunyai pola hidup yang kebal akan perubahan dan perkembangan, kolot dengan kebijakan yang baru, masih percaya dengan kepercayaan kekuatan supranatural, enggan menerima inovasi, dan tingkat pendidikan dan pemahaman masih rendah.
2. Masyarakat Transisi Masyarakat transisi merupakan masyarakat yang sedikit demi sedikit mau menerima perubahan namun sepenuhnya belum merealisasikan inovasi dan perubahan tersebut. masyarakat transisi memiliki ciri-ciri yaitu mulai terbuka dan mau beradaptasi dengan adanya perubahan, mau menerima informasi dan pengetahuan yang masuk, serta percaya dengan pemerintah dan masyarakat lainnya.
3. Masyarakat Modern Masyarakat modern merupakan masyarakat yang telah memiliki pemikiran yang lebih maju dan terbuka dengan perkembangan serta mau melakukan perubahan dengan hal-hal baru menuju arah yang lebih baik lagi. Masyarakat modern memiliki ciri-ciri

yaitu berproyeksi positif tentang masa depan, kreatif dan inovatif untuk perkembangan, mempunyai taraf pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik, serta memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram bertujuan menjekaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk mengetahui bagaimana alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar/Bagan II. 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian tentang Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024



Sumber : Modifikasi Penelitian 2025

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan biasanya disusun dalam kalimat pernyataan sementara, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut “Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma *Event* Nusantara Tahun 2024” karena masih banyak pembangunan infrastruktur dalam pembangunan yang tidak terlaksana dengan baik.

2.4 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan memahami arah penelitian serta menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan maka perlu di operasionalkan konsep sebagai berikut :

2.4.1 Pembentukan Pokdarwis adalah upaya membentuk kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di suatu wilayah. Pokdarwis bertujuan untuk mendukung pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas dengan prinsip keberlanjutan, pemberdayaan, dan pelestarian budaya lokal (Damanik, 2023: 112-130).

2.4.2 Masyarakat Sadar Wisata adalah konsep yang mengacu pada kesadaran masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di wilayahnya. Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan potensi wisata, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun budaya (Weaver, 2021: 112-130).

2.5 Operasional Variabel

Tabel II. 1 : Operasional Variabel Penelitian tentang Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma *Event* Nusantara Tahun 2024

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Strategi	1. Pembentukan Pokdarwis	a. Pelestarian Lingkungan	Ordinal
		b. Pemahaman Nilai Budaya	
		c. Partisipasi Aktif	
		d. Keramahan dan Keamanan	
	2. Masyarakat sadar wisata	a. Kesadaran dan Pemahaman tentang Pariwisata	Ordinal
		b. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Wisata	
		c. Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan	

Sumber : Modifikasi Penelitian 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Survei adalah teknik untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara sistematis, guna memperoleh gambaran umum mengenai fenomena sosial (Lestari dkk, 2022: 109).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan rinci tentang fenomena atau keadaan tertentu. Fokusnya adalah mengumpulkan data tanpa memanipulasi variabel yang ada. Penelitian deskriptif digambarkan sebagai pendekatan untuk memberikan gambaran tentang fenomena berdasarkan data lapangan yang nyata, tanpa hipotesis atau manipulasi (Riyanto dkk, 2020: 45-48)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan mendalam, melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan dalam konteks sosial yang alami. Hasil penelitian lebih menekankan makna, proses, dan dinamika yang terjadi, bukan angka atau statistik. (Moleong, 2022: 6-7).

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara alami dan apa adanya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. (Sugiyono, 2021: 12).

3.2 Informan

Menurut Kuswarno (2015:24) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, karena mereka mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai persoalan yang diteliti. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah:

Table III. 1 : Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024

No	Unsur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Kepala Dinas	1	10%
2	Bidang Pengembangan Destinasi Wisata	1	10%
3	Bidang Pemasaran dan Promosi	1	10%
4	Masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah	7	70%
Jumlah		10	100%

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

Pada penelitian ini teknik penarikan sampel untuk unsur responden Pemerintahan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian, yang dianggap lebih relevan dan dapat memberikan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2020: 171). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2016: 85).

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memperoleh data yaitu dari :

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden dengan menggunakan metode tertentu, seperti wawancara atau survei. (Husein Umar, 2023:78).

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari dokumen atau laporan yang sudah tersedia, misalnya laporan keuangan, hasil sensus, atau publikasi dari lembaga tertentu. (Sugiyono, 2022:173).

3.4 Fokus Penelitian

Tidak ada satupun penelitian yang dilakukan tanpa adanya fokus. Ada maksud yang peneliti inginkan untuk mencapainya dalam menetapkan fokus adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan lokasi yang menjadi Event Festival Pacu Jalur Tradisional Nasional yang belum maksimal dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024 sehingga memerlukan pengkajian yang lebih mendalam tentang strategi dalam meningkatkan daya tarik wisata.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat fenomena yang muncul pada objek penelitian (Sugiyono, 2022 :145) .

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi mendalam. (Sugiyono (2021:194)

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi menjadi sarana penting dalam proses pencatatan data yang berguna untuk kebutuhan penelitian, legalitas, atau pengelolaan informasi. Dokumentasi merupakan proses sistematis pengumpulan, pencatatan, dan pengelolaan data yang berupa informasi tertulis, visual, atau audio untuk dijadikan rujukan atau bukti. (Suryono dan Hari Wahyuni, 2022:125).

3.7 Metode Analisis Data

Setelah semua data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang didata yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data diolah berdasarkan variabel berdasarkan indikatornya, disajikan dalam bentuk tabel,

angka presentase, dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian sebagai mana adanya (Sugiyono, 2021: 16-18).

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengkodean atau pengkategorian. (Sugiyono, 2021: 247)

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bukan dalam bentuk angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. (Sugiyono (2021: 249)

3.7.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses analisis data yang mencakup usaha untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan, apakah berupa pola hubungan, hipotesis, atau teori baru. Proses verifikasi bertujuan untuk menguji kembali kebenaran dan

kekuatan kesimpulan, baik melalui diskusi antar peneliti, triangulasi data, atau pengujian ke lapangan. (Sugiyono (2021: 250-251).

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel III. 2 : Jadwal Penelitian tentang Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Festival Pacu Jalur Tradisional Sebagai Kharisma Event Nusantara Tahun 2024

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu dalam Tahun 2024-2025																											
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr							
1	2	3				4				5				6				7				8							
1.	Persiapan dan Penyusunan Proposal	x	x	x																									
2.	Seminar Proposal					x	x	x																					
3.	Perbaikan Proposal								x	X	x																		
4.	Penelitian di Lapangan										x	x	x	x															
5.	Pengelolaan dan Analisis Data														x	x	x												
6.	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	x	x	x									
7.	Ujian Skripsi																					x							
8.	Revisi dan Pengesahan Skripsi																					x	x	x					
9.	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																											x	

Sumber : Modifikasi Penelitian 2025

BAB VI

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan selama proses penelitian berlangsung, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata pada festival pacu jalur tradisional sebagai kharisma event nusantara tahun 2024 berjalan kurang baik.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ialah:

1. Penguatan Kapasitas Pokdarwis perlu terus dilakukan melalui pelatihan rutin, terutama dalam bidang manajemen wisata, pelayanan, dan digital marketing agar mereka semakin profesional dalam mendukung kegiatan pariwisata.
2. Pemberdayaan pemuda dan generasi muda dalam pelestarian budaya dan kegiatan festival harus lebih dioptimalkan agar nilai-nilai tradisi terus hidup dan berkembang di kalangan generasi penerus.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar dapat melakukan pembinaan berkelanjutan kepada masyarakat pelaku wisata, termasuk dalam bidang promosi digital, pelayanan wisatawan, dan konservasi budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Rahman Suleman, Erika Revida, Irwam Kurniawan Soetijono, Robert Tua Siregar, Syofyan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Hery Pandapotan Silitonga, Muhammad Fitri Rahmadana, Marto Silalahi, & Ahmad Syafii. (2020). BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa - Google Books. Yayasan Kita Menulis.
- Abdussamad, Z., Tahir, A., Arsana, I. S., & Abdussamad, S. N. (2021). Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pemerintah Daerah Gorontalo Utara. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Ade Heryana. (2020). Organisasi dan Teori Organisasi. AHeryana Institute.
- Aglis Andhita Hatmawan, dan Slamet Riyanto. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman: CV Budi Utama
- Ahmad. Manajemen Strategi, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020).
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertahan pada kondisi pandemik covid 19 di Indonesia. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE), 6(2), 139–146.
- Dessler, G. (2020). Human Resource Management Sixteenth Edition Gary Dessler Florida International University. Florida: Pearson.
- Fathurahman. (2021). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Jakarta: Irdeve Institute.
- Hadisumarto, R. Soekarno. (2021). *Manajemen dan Organisasi: Teori dan Praktik dalam Dunia Kerja*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, H. (2021). Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Haryanto, D. (2021). *Sumber Daya Alam dan Kuliner Lokal sebagai Pendorong Ekonomi Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan, M. S. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Lumbanraja, F. A. (2021). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans, F. (2020). Organizational Behavior.
- Lestari, R., Wibowo, S., & Prasetyo, M. (2022). *Teknik Penelitian Sosial Modern*. Yogyakarta: Deepublish
- Muhammad Rahmat Alkahfi Zulkarnain. 2022. Analisis Kelayakan Wisata Alam Bukit Sulap Taman Nasional Kerinci Seblat Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

- Moleong, Lexy J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Y., & Susanti, D. (2022). *Manajemen Administrasi Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, M. (2020). "Administrasi Negara: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Pemerintahan". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Raharjo, Tri Weda. 2021. *Prospektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung di Jawa Timur*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing.
- Revida, Erika. Dkk. 2021. *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi, Dan Dampak Kunjungan*. Edited by Abdul Karim. Yayasan Kita Menulis.
- Richard, M. (2019). *Public Administration: A Comparative Perspective*. New York: McGraw-Hill.
- Rivai, Veithzal. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Cetakan Pertama. Jakarta: Murai Kencana.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Robinson, B. (2020). *What Studies Reveal About Social Distancing And Remote Working During Coronavirus*.
- Sari, Wina Puspita & Menanti, Fajar Rizki (2021). *Komunikasi Lintas Budaya*. Solok : CV Insan Cendekia Mandiri
- Schein, Edgar H. 2021. *The Humble Inquiry Practitioner: Building the Relational and Cultural Skills That Make Consulting Effective*. Oakland: Berrett-Koehler Publishers.
- Siagian, S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Penerbit PT Bumi Aksara.
- Subhiksu, Ida Bagus Kadek & I Gusti Bagus Rai Utama. 2018. *Daya Tarik Wisata Museum, Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarto. (2019). *Pancasila dan Peradaban Indonesia*. Literasiologi Indonesia.
- Suryana, D. (2020). *Administrasi Negara dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana.
- Yam, Jim Hoy. 2020. *Manajemen Strategi*. Makasar : Nas Media Pustaka.

B. Jurnal

- Aboud, A., & Robinson, B. (2022). Fraudulent financial reporting and data analytics: an explanatory study from Ireland. *Accounting Research Journal*, 35(1), 21–36.
- Anismar, A., Zulkarnain, I., Kholil, S., & Suswanta, S. (2023). Tourism
- Fatimah, F., & Tyas, W. M. (2020). Strategi Bersaing Umkm Rumah Makan Di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 5(2), 245–253.
- Kurniasari, F., & Sugiyanto, E. K. (2020). Dimensi Kualitas Pelayanan Sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan. *Business Management Analysis Journal (Bmaj)*, 112-125.
- Lesar, L., & Weaver, D. (2021). A Diffusion Perspective on the Discontinuance of Sustainable Tourism Quality Control Tools. *Journal of Travel Research*.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378-390.
- Marketing Strategy of Legenda Tapaktuan Tourist Attraction in South Aceh District, Aceh Province. *Journal of Governance and Public Policy*, 10(3), 288-302.
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pengembangan wisata di Pantai Gemah. *Publiciana*, 14(02), 293-206.
- Raharjo, K. M., Zulkarnain, Z., & Krisdayanti, K. (2022). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 33-39.
- Ridwan, Muannif, et al. "Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah." *Jurnal Masohi* 2.1 (2021): 42-51.
- Sianipar, Christina Indriani, et al. "Masyarakat Sebagai Agen Informasi Dalam Kepariwisata: Pelatihan Konten Sosial Media Bagi Masyarakat Desa Wisata Silalahi II." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.6 (2023): 13274-13283.
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya rasa nasionalisme pada anak milenial akibat arus modernisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598-602.
- Wahyuni, S., Nurbaiti, N., & Harahap, M. I. (2022). Efektifitas Penerapan Financial Technology (Fintech) dan Strategi Fundraising dalam Optimalisasi Penghimpunan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)(Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9925-9939.
- Wibisono,dkk. 2021. Pengelolaan sampah laut di kawasan mangrove Muara AngkeJakarta Utara. *Redalyc journal. Utopía y Praxis Latinoamericana*. Vol. 26, núm. Esp.3, pp. 117-128. Universidad del Zulia.